

ANALISIS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA SISWA MTSN 4 ACEH BESAR DAN MTSN 2 ACEH BESAR DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Maudhiani¹⁾, Yusran²⁾, Erlina Mariana Rosada Sari³⁾,
^{1,2,3)}Pendidikan Teknologi Informasi UIN Ar-raniry
Email: mhaudiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan metode Belajar Dari Rumah (BDR) untuk siswa MTs di MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode survei, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar, sedangkan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII dengan jumlah responden 60 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil angket yang dibagikan ke siswa/orangtua masing-masing sekolah berjumlah 25 untuk MTsN 4 Aceh Besar dan 20 MTsN 2 Aceh Besar dan org tua sebanyak 15 orang secara online dengan menggunakan Google Form. Hasil yang didapatkan dari siswa/orang tua, menyatakan bahwa BDR ini dinilai kurang efektif dengan menggunakan metode belajar online. Karena kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah, seperti kejelasan kurikulum, kuota, dan jaringan. Hasil kuisioner tanggapan siswa terdapat banyaknya kekurangan dalam penerapan BDR dibandingkan dengan kelebihanannya. Sebaiknya untuk berjalannya kegiatan proses belajar secara efektif di MTs maka pemerintah harus mempersiapkan kebutuhan sekolah agar siswa menjalankan proses pembelajaran secara online ini

Kata Kunci: Covid-19, BDR, Pembelajaran, E-learning

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit mewabah yang berasal dari Wuhan China yang terjadi diakhir tahun 2019 silam, penyakit ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan manusia yang bisa mengakibatkan kematian (N. M. E. S. H. K. Luh Devi Herliandry 2020). Penyakit ini telah menyebar keberbagai belahan dunia yang akhir-akhir ini sudah meresahkan dunia termasuk Indonesia. Untuk itu pemerintah mengharuskan berbagai sektor untuk segera mengambil tindakan dalam mencegah agar penularan virus tidak semakin meluas, termasuk dalam satuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengambil sikap tegas melalui surat edaran tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Surat edaran yang dikeluarkan oleh mendikbud No 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 yaitu tentang 18 instruksi pencegahan corona di satuan Pendidikan (S. Prasetyaningtyas, 2020).

Menindaklanjuti himbauan dari Mendikbud, Pemerintah Aceh sepakat untuk memberlakukan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) secara online. Proses BDR dengan sistem daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online dengan menggunakan perangkat elektronik atau media digital, baik berupa HP berbasis Android, IOS, PC yang terhubung melalui jaringan internet dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*, *Google Team*, *Email* dan *WhatsApp* (S. Prasetyaningtyas, 2020). Selama pelaksanaan BDR dengan sistem daring, terdapat keluhan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Tidak terkecuali siswa tingkat madrasah yang ada di Aceh Besar baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum, maupun sarana belajar berbasis daring F. (N. Arifa. 2020).

Kendala-kendala tersebut diantaranya siswa belum mengerti banyak tentang penggunaan media elektronik dengan sistem online, biaya membeli kuota internet, koneksi internet yang tidak stabil karena kondisi setiap daerah yang berbeda, keterbatasan perangkat serta sarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pelaksanaan BDR dengan sistem daring (N. M. E. S. H. K. Luh Devi Herliandry, 2020). Pembelajaran BDR dengan sistem daring belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran secara langsung disekolah dengan tatap muka secara maksimal. Namun hal ini tetap harus dilaksanakan oleh siswa agar mendapatkan materi belajar dan tugas-tugas seperti di sekolah supaya proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Pembelajaran BDR dengan sistem daring belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran secara langsung disekolah dengan tatap muka secara maksimal. Namun hal ini tetap harus dilaksanakan oleh siswa agar mendapatkan materi belajar dan tugas-tugas seperti di sekolah supaya proses pembelajaran tetap berjalan lancar.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada satu masalah yang terkait dengan metode pembelajaran dari rumah (BDR) yang terkait dengan siswa yaitu Analisis Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada Siswa MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar dalam Masa Pandemi Covid-19. Penulis tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah yang diterapkan di tengah pandemi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah/Madrasah yang berada di kecamatan Darussalam dan kecamatan Suka Makmur, tempatnya di sekolah MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar, yang menjadi responden dari masing-masing sekolah yaitu siswa/orangtua. Penulis memilih lokasi ini karena sekolah tersebut merupakan tempat yang mudah dijangkau. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang terlibat dalam proses penerapan BDR.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Efektifitas Penerapan BDR untuk Siswa MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar yang dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan, terhitung sejak bulan Oktober 2020 – Januari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah/madrasah MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan mengambil sebagian dari beberapa siswa/orang tua siswa kelas VIII yang bersekolah di MTsN tersebut.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) masing – masing variabel. Metode survei dalam pengumpulan data yang dimana melibatkan suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian secara online. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan belajar yang dilakukan oleh siswa di rumah, di sekolah MTsN

4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar.

Sumber Data

Maka dalam menentukan sumber data penelitian, peneliti menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memberikan data informasi berdasarkan data yang ada ke pengumpul data (N. M. E. S. H. K. Luh Devi Herliandry. 2020). Data sekunder pada penelitian ini adalah hasil angket atau kuesioner yang menggunakan *Google Form* yang di sebarakan ke siswa MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam mengumpulkan data. Penelitian ilmiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan untuk melihat kondisi objek tertentu baik benda, tempat maupun kegiatan, sesuai keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan instrumen observasi, angket atau kuisisioner dan wawancara siswa. Agar hasil penelitian tidak keluar dari konteks permasalahan yang ingin diketahui, maka perlunya disusun instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi sebab akibat terjadinya permasalahan serta menjadi panduan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Sebagai gambaran tentang bagaimana pelaksanaan BDR dengan sistem daring yang selama ini dilakukan di MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar.

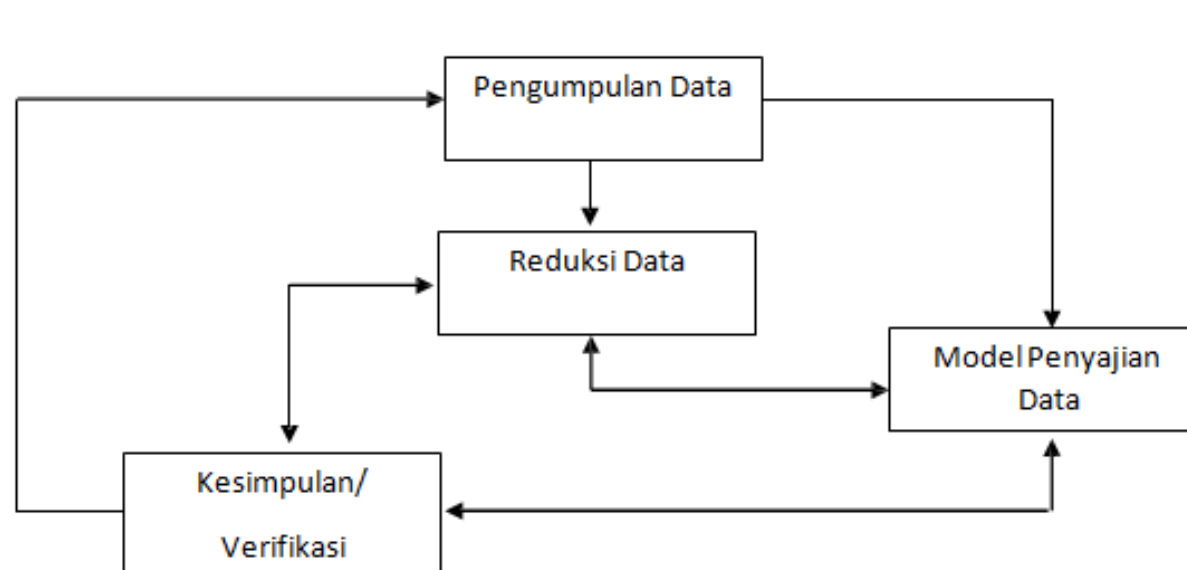
G. Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan angket atau kuesioner dibuat menggunakan aplikasi *Google Form* yang kemudian disebarakan secara online melalui link yang terhubung dengan kuesioner tersebut. Link tersebut disebarakan ke siswa MTsN 4

Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar agar mereka dapat mengisi jawaban mereka sesuai pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam kuesioner tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Miles and Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* [23].



Gambar 1. Model Analisis data Interaktif Miles dan Huberman

Langkah yang dikerjakan dalam tahapan analisis data, yaitu tahap pertama melakukan pengumpulan data yang telah dikumpulkan melalui angket atau kuisisioner yang menggunakan aplikasi Google form yang di sebarakan secara online melalui link yang terhubung dengan kuisisioner tersebut. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan reduksi data yang merupakan sebagai pemilihan, yaitu mengecek kebenaran data serta menghapus data kasar yang tidak diperlukan, tahap berikutnya penyajian dengan uraian dapat berbentuk diagram dan table agar memperjelas hasil dari penelitian, tahap terakhir melakukan penarikan kesimpulan tentang siswa yang melaksanakan BDR di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

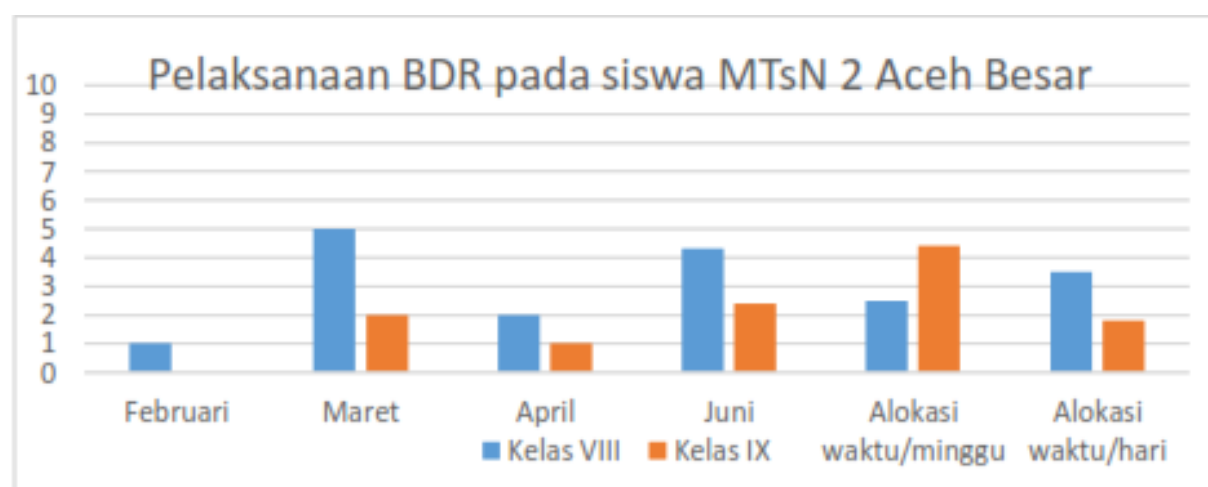
Data Hasil Observasi

Dari hasil observasi sekolah yang didapatkan informasi melalui guru disekolah yang bersangkutan, dikerenakan kondisi covid-19 maka peneliti tidak melakukan langsung observasi ke sekolah akan tetapi peneliti meminta bantuan guru yang ada di sekolah untuk mengetahui keadaan dan kondisi disekolah tersebut. Dari informasi yang di dapatkan maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengirim pesan melalui media/aplikasi dan langsung kesekolah bagi sebagian siswa. Pelaksanaan belajar daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp, yaitu dengan memanfaatkan wa grup dan pesan pribadi untuk mengirim tugas sekolah sesuai dengan jadwal mengajar yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Dengan adanya himbauan dari pemerintah daerah untuk mulai memberlakukan sekolah dengan anjuran mematuhi protokol kesehatan saat datang ke sekolah, dengan sekolah bersesi dan dibatasi setiap harinya. Solusi yang diberikan ini berguna untuk siswa yang kesulitan, tidak memiliki fasilitas atau sulit memahami materi saat belajar dari rumah.

B. Data Hasil Kuisisioner Penelitian

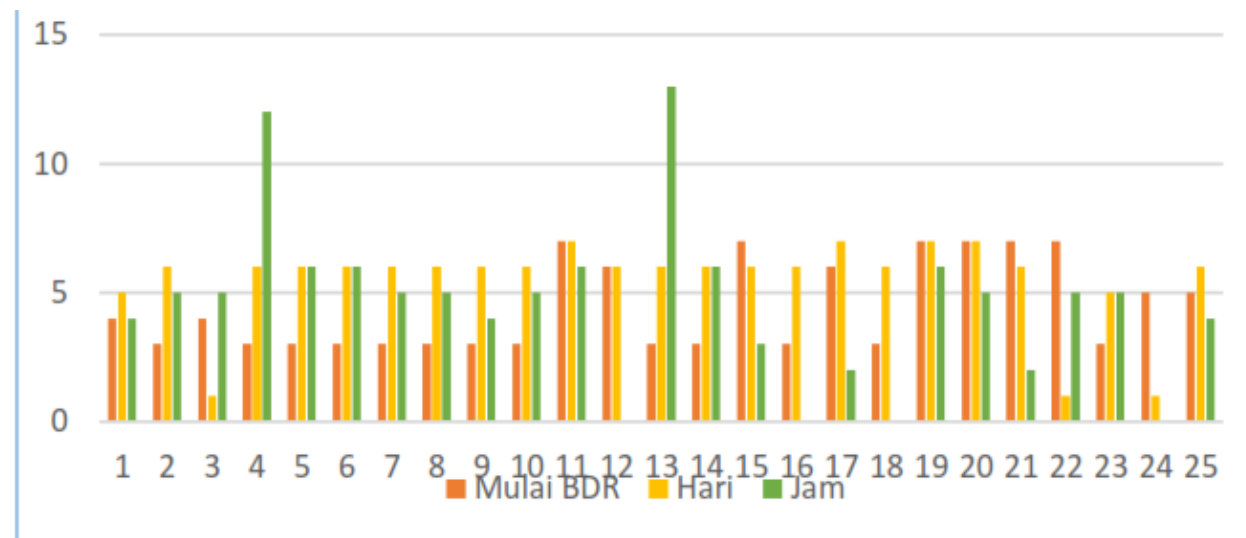
Pengumpulan data dengan kuisisioner google form yang disebarakan disebarakan ke siswa MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar yang berjumlah 60 orang dan dari masing- masing sekolah berjumlah 30 orang yang diberi angket atau kuisisioner berbentuk *Google Form*. *Google form* dalam bentuk link tersebut disebarakan ke siswa/orangtua agar mereka dapat mengisi jawaban mereka sesuai pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam kuisisioner. Berikut ini merupakan gambar dari hasil kuisisioner yang dikumpulkan penulis yang sudah dikonversikan dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Pelaksanaan BDR siswa MTsN 2 Aceh Besar

Dari hasil diagram ini maka pelaksanaan BDR pada siswa MTsN 2 Aceh Besar dimulai pada Maret, walaupun ada beberapa kelas yang memulai BDR pada Bulan Februari. Pelaksanaan BDR dilakukan selama 6 hari perminggu setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Alokasi waktu yang digunakan yaitu berkisar antara

5 sampai 6 jam perharinya. Aplikasi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memberi tugas secara *online* yaitu melalui aplikasi WA.

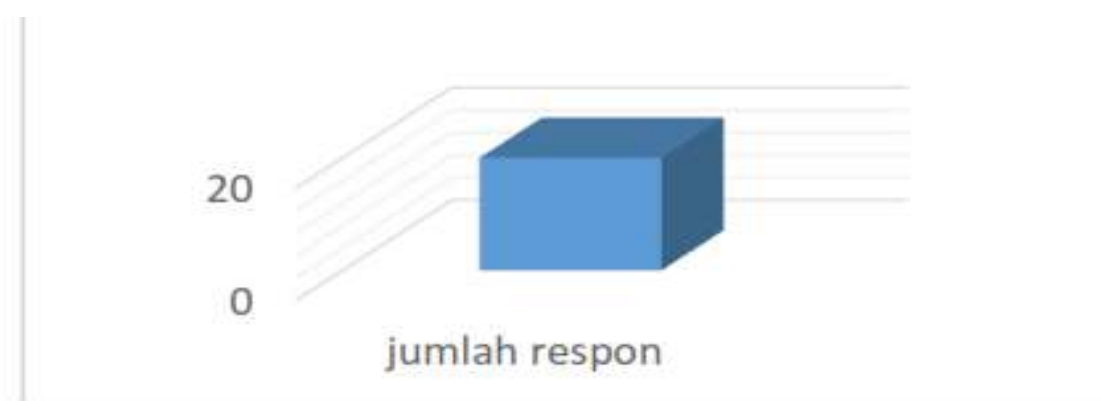


Gambar 3. Pelaksanaan BDR siswa MTsN 2 Aceh Besar

Berdasarkan data pada diagram di atas diketahui bahwa, pelaksanaan BDR pada siswa MTsN 4 Aceh Besar secara umum dimulai pada Maret, Juni, dan Juli. Pelaksanaan BDR dilakukan selama 6 hari perminggu setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan BDR bervariasi yaitu berkisar antara 1 sampai 6 jam perharinya. Sistem pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) yang dilakukan oleh guru dan siswa MTsN 2 Aceh Besar dan MTsN 4 Aceh Besar yaitu menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk menyampaikan tugas dan materi pembelajaran secara online.

Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR)

Berdasarkan hasil jawaban siswa MTsN 2 Aceh Besar dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi siswa pada pelaksanaan BDR yaitu secara umum terletak pada fasilitas alat pembelajaran online, dimulai dari tidak adanya perangkat *smartphone* sampai dengan keterbatasan dana dalam membeli paket kuota internet guna terpenuhinya proses pembelajaran online. Selain itu, kondisi tempat tinggal siswa yang sebagian besar tinggal di daerah pedalaman, sangat minim sekali akses untuk mendapatkan kualitas jaringan internet yang baik.



Gambar 4. Faktor Ekonomi, Kuota dan Jaringan dsb

Disamping adanya kendala dalam proses BDR, siswa juga merasakan ada perbedaan proses belajar yang dilakukan secara online. Walaupun terkendala pada ketersediaan fasilitas online dirasakan sulit oleh siswa, namun siswa juga merasakan adanya kelebihan dalam proses belajar BDR.

Dari hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa kelebihan pelaksanaan BDR secara online yaitu keadaan belajar yang lebih santai, serius, dan menyenangkan karena guru menggunakan berbagai media teknologi

dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga merasakan bahwa lebih mudah berinteraksi dengan guru secara pribadi dan mudah dalam memahami pelajaran



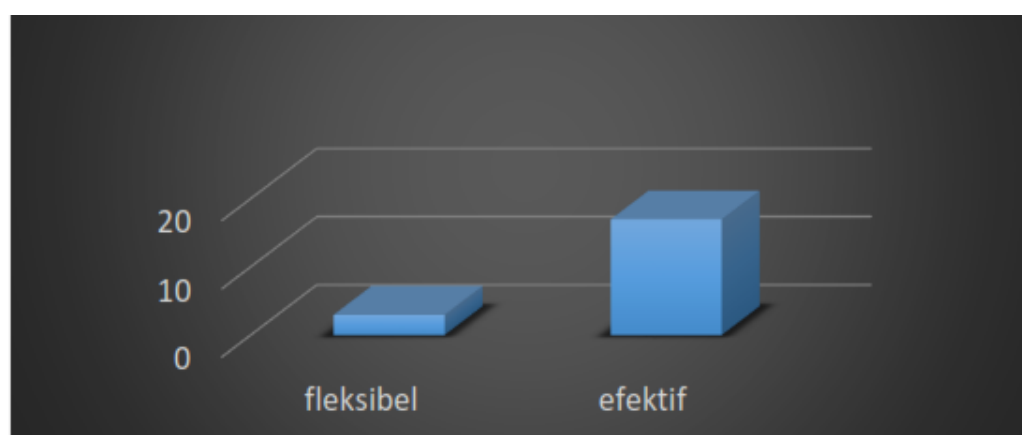
Gambar 5. Respon Kelebihan MTsN 4 Aceh Besar

Pelaksanaan BDR di MTsN 4 Aceh Besar yaitu sebagian besar siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, karena baru pertama belajar online. Selain itu, kendala jaringan internet juga menjadi masalah yang tidak bisa dipungkiri, tidak adanya bantuan untuk membeli paket internet sehingga kesulitan siswa yang tidak cukup biaya untuk membeli kuota untuk belajar tidak dapat teratasi. Hal ini berdampak pada nilai mata pelajaran menurun semenjak tidak tatap muka



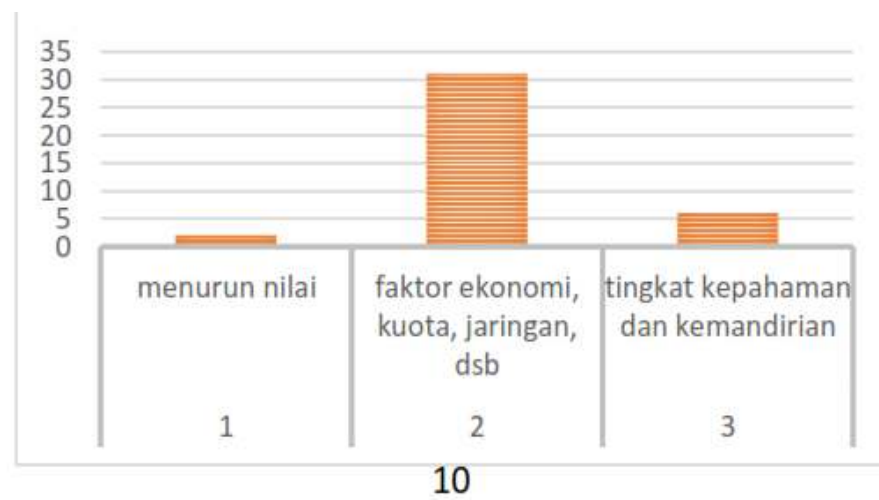
Gambar 6. Respon kekurangan MTsN 4 Aceh Besar

Selain adanya kendala dalam pelaksanaan BDR, siswa MTsN 4 Aceh Besar juga merasakan adanya kelebihan dalam proses pelaksanaan BDR. Kelebihan pelaksanaan BDR diantaranya yaitu siswa memiliki banyak waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Ketika ada tugas dari guru, siswa dapat mencari bantuan jawaban melalui google, dan dapat membantu pekerjaan orang tua dirumah. Kelebihan lainnya dari pelaksanaan BDR yaitu dapat menghindari paparan virus covid-19 karena belajar dilaksanakan di rumah, tidak harus ke sekolah.



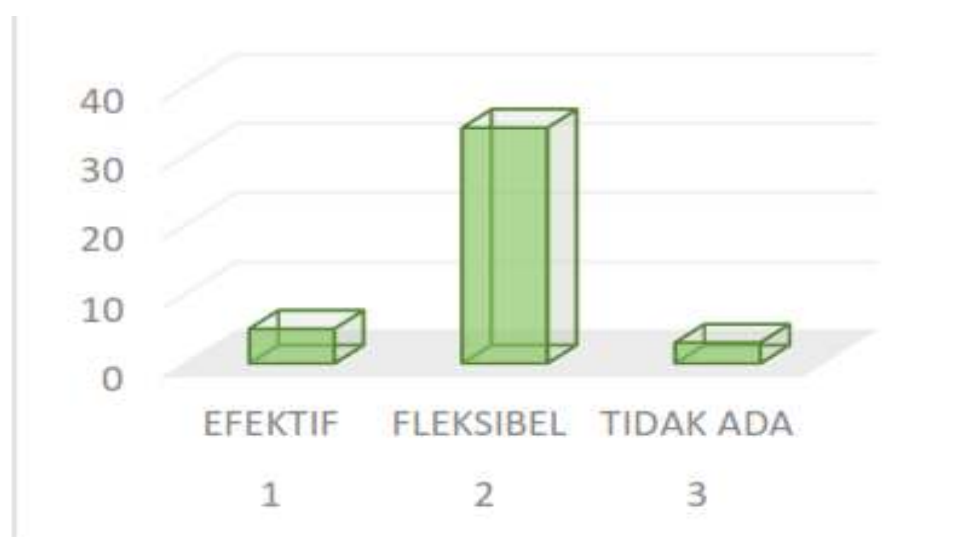
Gambar 6. Respon Kelebihan MTsN 4 Aceh Besar

Untuk menambah informasi terkait dengan kendala dalam pelaksanaan BDR di sekolah, peneliti juga meminta jawaban angket dari orang tua siswa. Berikut hasil data yang telah di konversikan ke diagram.



Gambar 7. Respon kekurangan dari BDR MTsN 4 Aceh Besar

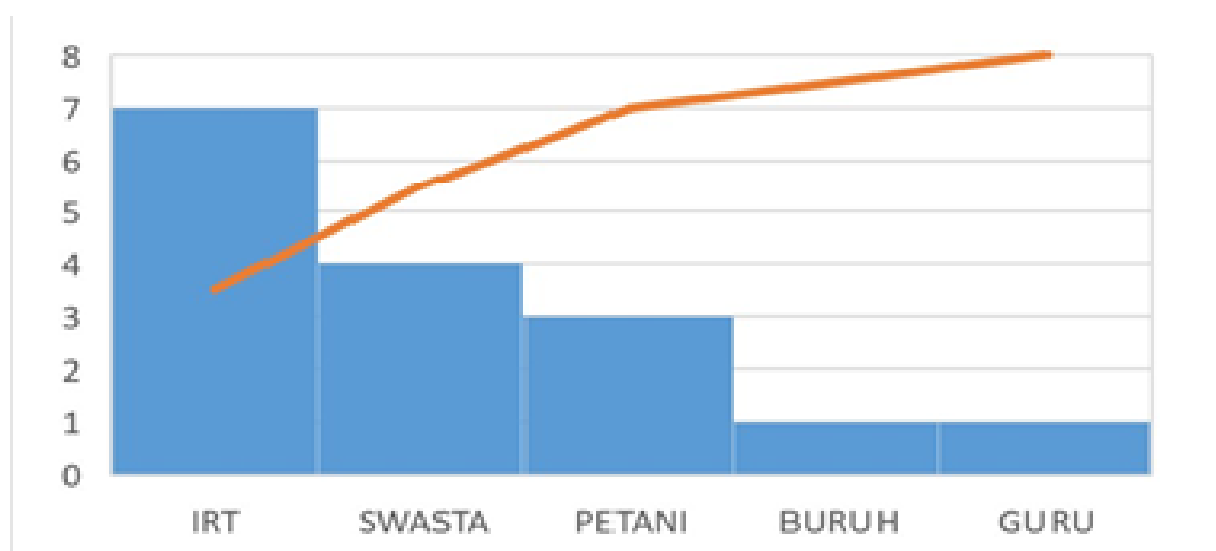
Dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi orang tua siswa MTsN 2 Aceh Besar dan MTsN 4 Aceh Besar yaitu kurang efektifnya proses belajar dengan menggunakan metode belajar online, paket internet yang terbatas sehingga membuat siswa jadi malas dalam mengerjakan tugas. Hal ini berdampak pada banyaknya siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas dari guru ditambah lagi dengan ketiadaan buku cetak pada siswa.



Gambar 8. Respon Kelebihan BDR MTsN 4 Aceh Besar

Adapun kelebihan pelaksanaan BDR menurut orang tua siswa yaitu salah satu cara agar memutuskan rantai covid-19, karena siswa tidak perlu ke sekolah. Selain itu, waktu pelaksanaan BDR yang fleksibel sehingga memudahkan siswa untuk belajar lebih santai.

Berikut peneliti buat dalam bentuk diagram kendala yang berpengaruh dari segi pekerjaan orang tua siswa.



Gambar 9. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan data pada diagram diatas tentang pekerjaan orang tua terhadap kendala yang dialami dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Pada diagram ini sangat jelas dilihat bahwa pekerjaan orang tua siswa 90% adalah ibu rumah tangga, kemudian terdapat wiraswasta dengan mencapai 50%. Selanjutnya pada deretan ketiga pekerjaan sebagai petani 40%, buruh dan guru hanya 10% dari tanggapan faktor ekonomi yang dialami sangat berpengaruh dari pelaksanaan

BDR yang terjadi pada sekolah tersebut seperti membeli kuota internet, penggunaan smartphone dan sejenisnya.

Peneliti juga meminta saran dari orang tua siswa untuk sekolah dan pemerintah terkait kendala yang dihadapi pada pelaksanaan BDR. Saran dari orang tua siswa untuk sekolah yaitu memfasilitasi kebutuhan siswa selama daring seperti paket internet, perlu diperjelas cara dan indikator untuk evaluasi perkembangan siswa. Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode belajar dan terkadang, siswa mengeluh dikarenakan guru memberikan soal terlalu banyak tidak seperti ketika sekolah seperti biasanya.

Adapun saran dari orang tua siswa untuk pemerintah terkait pelaksanaan BDR yaitu pemerintah harus mempersiapkan segala kebutuhan dalam belajar BDR dan agar dapat mengaktifkan kembali sekolah dengan mengedepankan protokol kesehatan terutama pada jam pelajaran tertentu seperti mata pelajaran berhitung seperti matematika dsb. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) yaitu terbatasnya fasilitas untuk pelaksanaan BDR seperti smartphone, kuota internet, dan jaringan yang tidak stabil di masing masing daerah tempat tinggal siswa.

Selain itu, siswa kurang memahami materi pelajaran dikarenakan tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru bidang studi. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru sehingga mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa menjadi menurun dari semester yang lalu sebelum diterapkan sistem BDR. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia Pendidikan dari segi metode pembelajaran, pelaksanaan, hingga terjadinya dampak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Data keseluruhan yang didapat dari hasil survei tentang pelaksanaan yang dilakukan pada siswa MTsN 2 dan MTsN 4 Aceh Besar mulai dilakukan dari bulan maret, perminggunya dilakukan selama 6 hari, alokasi waktu yang digunakan berbeda-beda tetapi pada umumnya antara 5 sampai 6 jam perhari yang dilakukan melalui media whatsapp, responden yang menjawab disekolah MTsN 2 Aceh Besar sebanyak 20 tanggapan siswa dan MTsN 4 Aceh besar 25 tanggapan.

Data keseluruhan yang didapat dari hasil survei tentang pelaksanaan bdr yang dilakukan pada siswa MTsN 2 Aceh Besar dan MTsN 4 Aceh Besar melalui media online merupakan solusi yang dalam pelaksanaannya belum optimal secara keseluruhan [4]. Dampak yang muncul dari kendala yang dialami yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran karena fasilitas alat pembelajaran online, kondisi daerah dan faktor ekonomi orang tua siswa yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar siswa yang terjadi saat pandemi covid-19. Selain itu juga terdapat respon positif dari pelaksanaan proses belajar BDR, yaitu keadaan belajar yang lebih santai, waktu lebih fleksibel, mudah dan menyenangkan dengan penggunaan media teknologi yang dipakai oleh guru. Data yang didapat dari hasil survei tentang pelaksanaan bdr selama pandemi Covid-19 harus dikelola secara sistematis untuk lebih meperkuat penelitian ini, tanggapan orang tua terhadap sekolah dan pemerintah pada pelaksanaan bdr yang terjadi pada siswa MTsN yaitu

dalam memfasilitasi kebutuhan siswa selama daring sebanyak 5 tanggapan. Selain itu orang tua juga memberikan saran agar sekolah diaktifkan kembali seperti sekolah biasanya, karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh pihak sekolah adalah sebanyak 10 tanggapan dari orang tua. Dan saran yang diberikan untuk pemerintah oleh orang tua siswa berupa membuat kurikulum untuk keadaan darurat agar guru dan siswa tidak merasa kebingungan saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tentang pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) pada siswa MTs maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) yang diberlakukan untuk siswa pada sekolah tersebut dimulai pada bulan Februari sampai dengan Oktober. Pelaksanaan BDR setiap minggunya dilakukan selama 6 hari. Alokasi waktu yang digunakan bervariasi, mulai dari 1 jam sampai 6 jam perharinya. Dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk menyampaikan tugas dan materi pembelajaran secara online.

2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam (BDR) yaitu terbatasnya fasilitas untuk pelaksanaan BDR disebabkan faktor ekonomi, pemahaman, dan tempat tinggal. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- N. M. E. S. H. K. Luh Devi Herliandry, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid- 19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vols. Vol. 22, No. 1, p. 66, 2020.
- S. Prasetyaningtyas, "Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMPN 1Senim," *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vols. Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19, p. 86, 2020.
- F. N. Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Info Singkat*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI ISSN 2088-2351, Vols. Vol. XII, No. 7//Puslit/April/2020, pp. 13-14, 2020.
- D. S. Nindiati, "Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa Dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan," *Journal of Education and Instruction*, vol. Volume 3, p. 15, 2020.
- N. M. E. S. H. K. Luh Devi Herliandry, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid- 19," *Teknologi Pendidikan*, vol. 22, p. 66, 2020.
- D. M. E. Rintan Saragih, "Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Covid-19: Penelusuran Profil Dan Strategi Bertahan," *manajemen*, vol. 6, 2020.